

Pengenalan *Listening Skill* Dasar dengan Metode Menarik dan Menyenangkan bagi Siswa SDN 44 Lubuklinggau

Dewi Syafitri¹, Ani Fiani²

^{1,2} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Received : 6 Juli 2025, Revised : 9 Juli 2025, Published : 17 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Dewi Syafitri

E-mail: dewisyafitristkiplg@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelas 5 SDN 44 Lubuklinggau. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan listening skill dasar dengan metode yang menarik dan menyenangkan agar para siswa dapat dengan mudah menguasai bahasa Inggris. Para siswa diberikan sosialisasi dan pendampingan listening skill dengan mendengarkan lagu anak-anak, mengisi missing lyrics, dikte dan permainan kata. Ada 5 tahapan yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan dan evaluasi. Hasil pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa para siswa kelas 5 menjadi antusias dan tertarik terhadap bahasa Inggris terutama listening skill karna di sekolah ini belum ada mata pelajaran bahasa Inggris. Melalui pengabdian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan listening siswa SD melalui metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Dengan dukungan dari berbagai pihak terkait, penulis yakin bahwa upaya ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan di tingkat dasar.

Kata kunci - pendampingan, listening skill, bahasa inggris, sekolah dasar

Abstract

This community service activity was carried out in class 5 of SDN 44 Lubuklinggau. This activity aims to introduce basic listening skills in an interesting and fun method so that students can easily master English. Students are given socialization and mentoring on listening skills by listening to children's songs, filling in missing lyrics, dictation, and word game. There are 5 stages carried out in this service, namely observation, planning, implementation, application and evaluation. The results of this community service show that the 5th grade students are enthusiastic and interested in English, especially listening skills because in this school there are no English subjects. Through this service, the authors hope to make a significant contribution in improving the listening skills of elementary school students through interesting and fun methods. With support from various related parties, the author is confident that this effort will have a sustainable positive impact on the world of education at the elementary level.

Keywords - assistance, listening skill, english, elementary school

How To Cite : Syafitri, D., & Fiani, A. (2025). Pengenalan Listening Skill Dasar dengan Metode Menarik dan Menyenangkan bagi Siswa SDN 44 Lubuklinggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 851–855. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.279>

Copyright ©2025 Dewi Syafitri, Ani Fiani

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di tingkat sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Bahasa Inggris sebagai alat ekspresi memerlukan kepercayaan diri yang tinggi bagi siswa. Sehingga penting membangun kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran (Hartin, 2017). Salah satu *skill* bahasa Inggris yang perlu dikenalkan oleh guru kepada para siswa yaitu adalah *listening skill*. *Listening skill* merupakan pondasi penting dalam proses belajar mengajar, terutama di tingkat sekolah dasar. Membantu siswa SD untuk mengembangkan *listening skill* dapat dilakukan dengan metode yang menarik dan menyenangkan, sehingga mereka tidak hanya memahami informasi tetapi juga menikmati proses belajar mereka.

Listening sebagai keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa memiliki peran strategis karena merupakan langkah awal dalam pemerolehan bahasa (Vandergrift & Goh, 2012). Tanpa kemampuan menyimak yang baik, keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis akan sulit berkembang secara optimal (Rost, 2016). Bahkan, beberapa penelitian menegaskan bahwa listening adalah komponen awal yang menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa target (Field, 2008; Nation & Newton, 2009).

Dalam konteks pembelajaran anak usia sekolah dasar, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif mereka (Cameron, 2001). Anak-anak pada usia ini cenderung belajar melalui pengalaman yang konkret dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra mereka (Pinter, 2017). Oleh karena itu, penggunaan metode yang menyenangkan seperti nyanyian, permainan bahasa, dan kegiatan berbasis gerak sangat efektif untuk membangun keterampilan menyimak mereka (Shin & Crandall, 2014; Brewster, Ellis, & Girard, 2002).

Lebih lanjut, pemanfaatan musik dan lagu tidak hanya meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, tetapi juga mempermudah mereka dalam mengingat kosakata dan struktur bahasa (Murphey, 1992; Medina, 2002). Lagu menyediakan konteks yang kaya dan alami untuk menyimak, serta memungkinkan terjadinya pengulangan yang tidak membosankan (Paquette & Rieg, 2008). Di sisi lain, permainan edukatif yang dirancang untuk melibatkan aktivitas mendengar, seperti *Simon Says* atau *Whisper Chain*, telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa (Wright, Betteridge, & Buckby, 2006; Phillips, 1993).

Tidak hanya itu, pendekatan berbasis cerita (*storytelling*) juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa. Kegiatan mendengarkan cerita dalam bahasa Inggris mendorong anak untuk memahami makna secara keseluruhan, bukan hanya per kata (Ellis & Brewster, 2014). Selain itu, *storytelling* juga memperkuat kemampuan imajinasi, empati, dan struktur naratif anak (Isbell et al., 2004).

Penggunaan teknologi juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembelajaran listening, seperti penggunaan audio digital, video animasi edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif (Gilakjani & Ahmadi, 2011). Teknologi mampu memberikan input bahasa yang otentik serta mendukung pembelajaran mandiri yang fleksibel (Rahimi & Abedini, 2012).

Pembelajaran bahasa Inggris belum ada di SDN 44 Lubuklinggau baik sebagai mata pelajaran wajib ataupun muatan lokal. Hal ini menjadikan para siswa tidak begitu familiar dengan Bahasa Inggris padahal pembelajaran bahasa sangat baik diajarkan pada anak usia dini atau sekolah. Anak usia dini merupakan masa periode emas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa (Triyanto & Astuti, 2021). Mereka masih pada kondisi perkembangan kognitif yang hanya mengerti pada simbol-simbol dan masih berpikir pra-logis, sehingga membutuhkan metode belajar yang menarik dan menyenangkan. Metode yang tepat dan efektif untuk diaplikasikan kepada para siswa sekolah dasar antara lain musik, nyanyian dan permainan yang mengutamakan gerakan fisik (Nasution, 2016). Metode ini merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk pengenalan Bahasa Inggris di sekolah.

Pengenalan Bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar di SDN 44 Lubuklinggau, terutama *listening skill*, sangat bermanfaat untuk para siswa. Mereka berada pada masa perkembangan kognitif yang optimal untuk menyerap bahasa baru secara alami melalui paparan bunyi dan pola bahasa yang konsisten (Cameron, 2001). Kemampuan menyimak membantu anak-anak membangun dasar pemahaman bahasa secara holistik, mulai dari pengenalan kosakata, intonasi, hingga struktur kalimat (Rost, 2016). Selain itu, listening juga mendukung keterampilan berbicara karena anak belajar melafalkan kata dengan benar berdasarkan apa yang mereka dengar (Nation & Newton, 2009). Di samping itu, mengenalkan Bahasa Inggris sejak dini, terutama dalam bentuk kegiatan menyimak yang

menyenangkan seperti lagu, cerita, dan permainan, dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat rasa percaya diri anak dalam menggunakan bahasa asing (Murphey, 1992; Shin & Crandall, 2014).

Metode pembelajaran berbasis aktivitas auditory yang interaktif, seperti mendengarkan instruksi sederhana atau cerita pendek berulang, juga sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena mendukung cara belajar alami mereka yang berbasis pengalaman langsung dan sensoris (Pinter, 2017). Dalam jangka panjang, keterampilan menyimak yang terasah sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik secara umum, karena banyak mata pelajaran lain juga menuntut kemampuan memahami instruksi dan informasi lisan (Vandergrift & Goh, 2012). Oleh karena itu, pengembangan *listening skill* di SDN 44 Lubuklinggau bukan hanya mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga menjadi investasi penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan.

Merujuk dari penjelesan di atas, tim bermaksud akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SDN 44 Lubuklinggau dengan judul pengenalan *Listening skill* dasar dengan metode menarik dan menyenangkan bagi siswa SDN 44 Lubuklinggau.

METODE

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 5 tahapan yaitu: 1) observasi: tim melakukan observasi ke sekolah dengan berdiskusi kepada kepala sekolah dan dewan guru mengenai kegiatan pengabdian ini. Tim juga berdiskusi mengenai mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah apakah merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal atau sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. 2) Perencanaan: tim melakukan perencanaan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan kelas berapa yang menjadi target sasaran pengabdian ini. 3) Pelaksanaan: Kegiatan ini dilaksanakan secara insidental di kelas 5 SDN 44 Lubuklinggau dengan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan *listening skill* antara lain yaitu menyanyikan lagu berbahasa Inggris anak-anak yang familiar bersamaan dengan menonton video melalui infokus di dalam kelas. 4) Penerapan: para siswa dicek pemahaman dari lagu yang dinyanyikan atau diputar dengan cara menanyakan kata-kata yang sulit dan tidak diketahui artinya. Mereka diminta untuk mengeja penulisan kata tersebut dan mengecek artinya secara bersama-sama. Jika mereka masih salah dalam penyebutan atau mengeja, tim akan melakukan dikte kata tersebut sehingga mereka bisa mengetahui kata apa dan maknanya secara langsung. 5) Evaluasi: Evaluasi akan dilakukan sebelum dan setelah implementasi untuk mengukur peningkatan dalam keterampilan mendengarkan siswa. Survei dan observasi langsung akan digunakan untuk mengumpulkan data evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan menyimak (*listening skill*) dasar bahasa Inggris dengan pendekatan yang menyenangkan bagi siswa kelas 5 SDN 44 Lubuklinggau. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam aspek keterampilan menyimak.

1. Observasi Awal

Dari observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 44 Lubuklinggau tidak termasuk dalam muatan kurikulum inti, melainkan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara fleksibel. Guru-guru menyampaikan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti media audiovisual dan kurangnya pelatihan guru bahasa Inggris, menjadi tantangan utama dalam mengajarkan keterampilan *listening* kepada siswa.

2. Pelaksanaan dan Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kelas 5 yang terdiri dari 28 siswa. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan total durasi 4 jam. Kegiatan pembelajaran terdiri dari:

- a. Menyanyikan lagu anak berbahasa Inggris yang familiar, seperti "*Twinkle Twinkle Little Star*", "*If You're Happy*", dan "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*".
- b. Menonton video pembelajaran menggunakan proyektor (infokus) yang menyertakan gambar, suara, dan teks sederhana untuk membantu pemahaman.
- c. Tanya jawab interaktif mengenai kata-kata yang belum dipahami siswa.

- d. Kegiatan eja-mengeja dan dikte sederhana, yang bertujuan mengenalkan bentuk tulisan dari kosakata yang telah mereka dengar.
3. Evaluasi: Pra dan Pasca Kegiatan
Untuk mengetahui dampak kegiatan, dilakukan evaluasi awal (pre-test) dan akhir (post-test) menggunakan pendekatan kualitatif berupa observasi perilaku belajar serta pendekatan kuantitatif melalui kuis sederhana.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Listening Dasar

Aspek yang Dinilai	Pra-Kegiatan (%)	Pasca-Kegiatan (%)
Dapat memahami isi lagu sederhana	32%	78%
Mengenali dan mengucapkan kosakata baru	25%	71%
Mampu mengeja kata yang didengar	18%	63%
Antusiasme dalam mengikuti aktivitas listening	40%	85%

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dasar listening siswa. Antusiasme siswa juga tampak meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan pendekatan Total Physical Response (TPR) yang mengutamakan partisipasi aktif siswa melalui gerakan, lagu, dan visual (Asher, 1977). Selain itu, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan pelafalan kosakata (Murphey, 1992).

Kegiatan ini juga memperkuat teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner (1983), khususnya dalam aspek musikal, linguistik, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dapat menikmati proses belajar melalui kombinasi musik, visual, dan aktivitas fisik.

Kegiatan eja-mengeja dan dikte membantu siswa menghubungkan antara bentuk bunyi dan tulisan dari kata-kata yang mereka pelajari, yang penting dalam membangun literasi awal dalam bahasa Inggris (Nation & Newton, 2009). Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian di SDN 44 Lubuklinggau:

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 44 Lubuklinggau berhasil memperkenalkan keterampilan menyimak (*listening skill*) dasar bahasa Inggris kepada siswa kelas 5 melalui metode yang menarik dan menyenangkan. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam memahami isi lagu berbahasa Inggris, mengenali dan mengucapkan kosakata baru, serta kemampuan mengeja kata-kata yang didengar. Selain itu, antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara nyata.

Metode yang digunakan, seperti menyanyi bersama lagu anak-anak, menonton video pembelajaran, serta kegiatan interaktif seperti eja-mengeja dan dikte, terbukti efektif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap bahasa Inggris serta membangun fondasi awal keterampilan menyimak. Kegiatan ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengeksplorasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kepala sekolah, dewan guru serta para siswa SDN 44 Lubuklinggau atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asher, J. J. (1977). *Learning Another Language Through Actions: The Complete Teacher's Guidebook*. Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The primary English teacher's guide* (2nd ed.). Pearson Education.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Ellis, G., & Brewster, J. (2014). *Tell it again! The storytelling handbook for primary English language teachers* (2nd ed.). British Council.

- Field, J. (2008). *Listening in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gilakjani, A. P., & Ahmadi, M. R. (2011). A study of factors affecting EFL learners' English listening comprehension and the strategies for improvement. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(5), 977–988.
- Hartin, H. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *ShaututTarbiyah*. Edisi 36.1-18.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The effects of *storytelling* and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163.
- Medina, S. L. (2002). Using music to enhance second language acquisition: From theory to practice. In Lallas, J. W., & Lee, S. (Eds.), *Language, literacy, and academic development for English language learners* (pp. 103–120). Allyn & Bacon.
- Murphey, T. (1992). *Music and song*. Oxford University Press.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, Edisi 50.
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. Routledge.
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2008). Using music to support the literacy development of young English language learners. *Early Childhood Education Journal*, 36(3), 227–232.
- Phillips, S. (1993). *Young learners*. Oxford University Press.
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Rahimi, M., & Abedini, A. (2012). The interface between EFL learners' self-efficacy concerning listening comprehension and listening proficiency. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 6(1), 1–14.
- Rost, M. (2016). *Teaching and researching listening* (3rd ed.). Routledge.
- Shin, J. K., & Crandall, J. (2014). *Teaching young learners English: From theory to practice*. National Geographic Learning.
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *JSGA*, 3(2). 45-55.
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. M. (2012). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action*. Routledge.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for language learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.